

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hal yang sangat perlu dilakukan dalam melakukan penelitian, desain penelitian mencakup semua struktur yang diawali dengan ditemukan ide sampai dengan hasil penelitian. Desain penelitian dapat mengontrol secara maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu hasil dari penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian agar mencapai suatu tujuan atau untuk menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2016).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra experimental* dengan menggunakan teknik *one group pre test-post test*. Rancangan ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pemberian kompres kentang terhadap mastitis pada ibu menyusui. Rancangan ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan tindakan (Nursalam, 2016).

Pola rancangan *pra experimental one group pre test-post test* adalah sebagai berikut :

O1 ————— X ————— O2

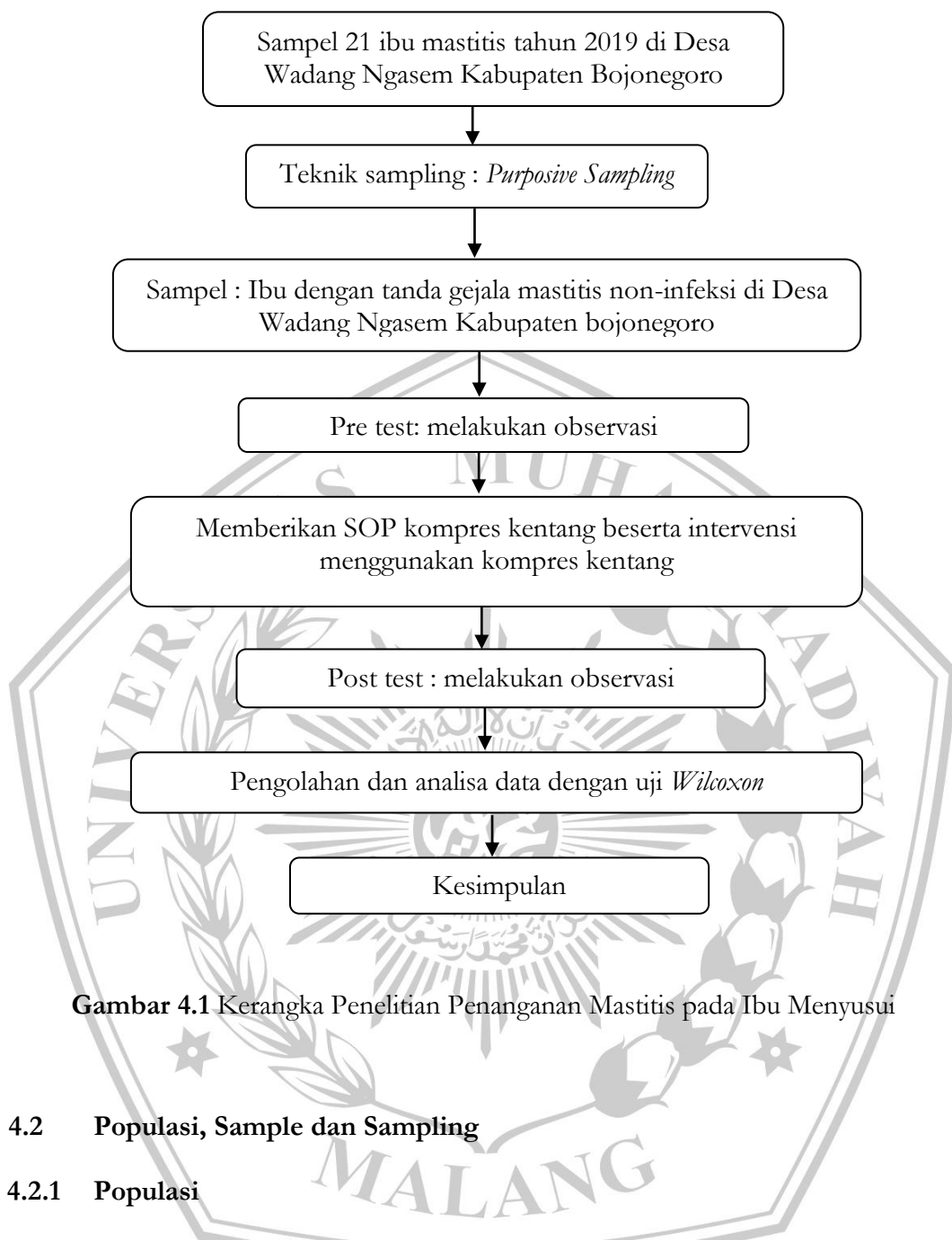
Skema 4.1 Desain Penelitian

Keterangan: O1: Pre test

X : Tindakan

O2 : Post test

Kerangka penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari populasi, teknik sampling yang digunakan hingga jumlah sample yang didapat hingga akhir dari penelitian (Nursalam, 2016).



Gambar 4.1 Kerangka Penelitian Penanganan Mastitis pada Ibu Menyusui

4.2 Populasi, Sample dan Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya populasi dalam penelitian ini adalah 70 ibu menyusui bayi 0-1 tahun di Desa wadang Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Malhotra (2014) sample merupakan sub kelompok yang berasal dari populasi yang dipilih untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Sample dari penelitian adalah ibu yang mengalami tanda gejala mastitis 21 ibu menyusui dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti (Malhotra, 2014)

Kreteria inklusi adalah karakteristik umum dalam subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Syahdrajat, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ibu yang mengalami mastitis (bengkak, nyeri dan ketidaknyamanan)
2. Tidak menggunakan obat-obatan untuk meredakan tanda dan gejala mastitis
3. Bersedia menjadi responden
4. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian dari awal sampai akhir

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang tidak sesuai dengan kriteria pada suatu penelitian yang dikarenakan beberapa sebab (Syahdrajat, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Responden menolak mengikuti kegiatan penelitian
2. Tidak bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai apa

yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2016). Penelitian ini mengambil 30 responden yang memenuhi kreteri yang diinginkan oleh peneliti.

4.3 Variabel

Variabel adalah perilaku atau kaaarakteristik yang memberi nilai beda pada sesuatu yaitu benda, manusia, dan lain-lain (Nursalam, 2016).

4.3.1 Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau penyebab yang mengakibatkan suatu perubahan yang ditimbulkan (Swarjana, 2016). dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompres kentang (X).

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang mengalami perubahan dari variabel dependen (Timous, 2017). Dalam penelitian ini adalah mastitis pada ibu menyusui (Y).

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian dari batasan variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Defisi operasional juga didefinisikan sebagai bagian yang mendefinisikan variabel atau konsep (Rusnoto, Noor Cholifah, 2015).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1 Indepeden: kompres kentang	Teknik non-farmakologi berupa pengompresan dengan menggunakan kentang kuning untuk meredakan mastitis.	Kompres kentang kuning diterapkan dengan menempelkan atau mengompreskan irisan kentang kuning sebanyak 6-8 iris tipis 0,5cm-1 Cm pada daerah payudara dengan durasi 15-20 menit dan ulangi lagi 3x dalam 1 jam	1. Irisan-kentang kuning tipis 0,5cm cm 6-8 iris (1 buah kentang kuning menjadi 6-8 iris) 2. Waskom untuk merendam irisan kentang selama 15-20 menit. 3. Air suhu ruangan 15-20°C 4. Pisau untuk mengiris kentang kuning 5. Telenan digunakan untuk menjadi tataan saat mengiris kentang	-	-
2 Dependen: mastitis non-infeksi pada ibu menyusui	Suatu keadaan dimana payudara mengalami peradangan: Pembengkakan Ketidaknyamanan dan payudara terasa nyeri	Menggunakan <i>SBES</i> yang terdiri dari 3 pertanyaan mengenai tingkat nyeri, bengkak dan ketidaknyamanan. Dari 3 item diukur dengan menggunakan VAS (<i>Visual Analog Scale</i>)	Lembar observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat nyeri, bengkak dan ketidaknyamanan dengan rentang skor 0-10 : 0: tidak ada 1: sangat ringan 2: tidak nyaman 3: dapat ditoleransi 4: menyusahkan 5: sangat menyusahkan 6: hebat 7: sangat hebat 8: sangat menyiksa 9: tak tertahan 10: tidak dapat diungkapkan	Interval	Rentang skor nyeri 0-10 Rentang skor bengkak 0-10 Rentang skor ketidaknyamanan 0-10

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Wadang Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal April 2019 dengan melakukan studi pendahuluan dan pada bulan September 2019 melakukan di Wadang Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk melakukan penelitian untuk mengumpulkan data agar peneliti bisa dengan mudah dan bisa mendapatkan hasil yang baik sehingga bisa mudah untuk diolah (Saryono & Anggraini, 2013). Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian kompres kentang terhadap mastitis pada ibu menyusui yaitu dengan menggunakan lembar observasi serta SOP (Standar Operasional Prosedur) kompres kentang. Untuk mengukur tingkat nyeri, bengkak dan ketidaknyamanan diukur dengan menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS) : tidak ada :0, 1 (sangat ringan), 2 (tidak nyaman), 3 (dapat ditoleransi), 4(menyusahkan), 5 (sangat menyusahkan), 6 (nyeri hebat), 7 (sangat hebat), 8 (sangat menyiksa), 9 (tak tertahan), 10 (tak dapat diungkapkan) (Nursalam, 2013).

4.7.1 Lembar observasi mastitis pada ibu menyusui

Observasi adalah suatu pengukuran menggunakan pendekatan berdasarkan kategori sistem yang telah dibuat oleh peneliti dalam pengobservasi suatu peristiwa atau perilaku dari subjek (Nursalam, 2013). Berdasarkan jurnal *Effects of Gua-Sha Therapy on Breast Engorgement: A Randomized Controlled Trial SBES (Subjective Breast*

Engorgement Scale) terdapat 3 pertanyaan untuk mengetahui tingkat nyeri, bengkak dan ketidaknyaman dan diukur menggunakan VAS (*visual analogue scale*) dengan pemberian skor 0-10.

4.7.2 Alat dan bahan

1. Kentang kuning sebanyak 6-8 iris
2. Pisau untuk mengupas
3. Air bersih suhu ruangan (15-20°C) untuk merendam
4. Waskom tempat untuk merendam irisan kentang kuning
5. Washlap
6. Telenan

4.8 Uji Validitas Dan Reliabilitas

4.8.1 Uji Validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keadaan dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2013). Berdasarkan hasil uji validitas lembar observasi dengan menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS) tingkatan yang dinyatakan “valid”. Dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} untuk pengujian ini dapat diketahui hasil pengolahan data melalui *SPSS 16*. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $n=10$ dan taraf kesalahan (α) 5% adalah sebesar 0,6319 ($df = n-2$). Dari proses uji validitas yang dilakukan terhadap 10 responden tersebut, maka hasil yang diringkas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Uji Validitas

Observasi	r hitung	Validitas
Pertanyaan 1	0,962	Valid
Pertanyaan 2	0.711	Valid
Pertanyaan 3	0,711	Valid

4.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kesaamaan dari hasil pengukuran atau pengamatan yang diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang samaan (Nursalam, 2013). Uji reliabilitas menggunakan *Lyps 16* dapat dilihat pada nilai-nilai *cronbach's alpha*, jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka konstrek pertanyaan merupakan dimensi yang variabel dan reliabel (Sujarweni, 2014).

Tabel 4.3 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Mastitis pada ibu menyusui	0,798	Reliabilitas

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data karakteristik yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara lembar observasi studi dokumentasi dan fokus grup diskusi (Rusnoto, Noor Cholifah, 2015). Dipenelitian ini prosedur yang digunakan adalah kuesioner observasi dan tindakan atau intervensi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

4.9.1 Tahap Persiapan

1. Mengurus surat ijin Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang untuk melakukan penelitian.

2. Mengajukan surat ijin studi pendahuluan dan penelitian kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro
3. Meminta bantuan kerjasama dengan Bidan Desa
4. Mempersiapkan alat dan bahan SOP, lembar observasi yang suda tertulis.

4.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Meminta bantuan pada teman sejawat dari Universitas Muhammadiyah Malang sejumlah 4 orang sebagai dokumentasi dan observasi tanda gejala dari mastitis pada saat melakukan intervensi. Sebelumnya melakukan intervensi menjelaskan dan mengajari tata cara kompres kentang pada teman sejawat supaya penelitian berhasil.
2. Pada hari pertama peneliti melakukan penelitian ke rumah responden.
3. Melakukan pendekatan dengan cara memperkenalkan diri kepada responden.
4. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden.
5. Meminta responden mengisi surat persetujuan (*inform consent*)
6. Lakukan observasi sebelum melakukan intervensi kompres kentang peneliti melakukan pengukuran payudara responden dengan menggunakan skala *numerik*.
7. Siapkan alat dan bahan untuk kompres kentang.
8. Sebelum melakukan penelitian, cuci tangan terlebih dahulu, cuci dan iris kentang menjadi 6-8 irisan kira- kira 0,5-1cm, merendam irisan kentang ke dalam mangkuk yang berisi air 15-20 menit, kemudian mengompres pada daerah payudara selama 15-20 menit.
9. Beri jeda waktu selama 20-30 menit untuk mengobservasi kembali.
10. Setelah melakukan kompres kentang, lakukan pengukuran skala nyeri, bengkak dan ketidaknyamanan payudara dengan skala *numerik*.

11. Setelah melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kerja sama dan waktu yang disiapkan.
12. Data dikumpulkan dan di cek kembali pengisian lembar observasi.

4.9.3 Tahap pengolahan data

1. *Editing*

Tahap pemeriksaan ulang kebenaran data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan. Proses *editing* dapat dilakukan setelah data terkumpul (Hidayat, 2014). Secara umum *editing* adalah kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir (Notoatmodjo, 2010).

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode terhadap data dari jawaban responden. Kode yang diberikan dapat berupa angka atau huruf. Pada penelitian ini, peneliti memberi kode angka terhadap penilaian jawaban pada tingkat nyeri dan ketidaknyamanan tidak ada :0, 1(nyeri sangat ringan), 2(nyeri tidak nyaman), 3 (nyeri dapat ditoleransi), 4(menyusahkan), 5 (sangat menyusahkan), 6 (nyeri hebat), 7 (sangat hebat), 8 (sangat menyiksa), 9 (tak tertahan), 10 (tak dapat diungkapkan). Memberian kode untuk pembengkakan 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju)

3. *Tabulating*

Tahap memasukan data kemudian membuat tabel utama yang berisi data dan informasi yang berhasil didapatkan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Peneliti memasukan data demografi dan skala (nyeri, bengkak dan ketidaknyaman) sebelum dan setelah diberikan intervensi kompres kentang kuning.

4.10 Analisa Data

Analisa data yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian kompres kentang terhadap mastitis pada ibu menyusui di Desa Wadang Ngasem Kabupaten Bojonegoro dengan bantuan Uji T Berpasangan.

4.10.1 Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan suatu prosedur pengolahan data dengan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari responden atau variabel penelitian (Susila & Suyanto, 2015). Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi data demografi, riwayat kehamilan, riwayat menyusui, skala nyeri, bengkak dan ketidaknyamanan payudara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kompres kentang. Umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

4.10.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa dua variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis, apakah ada pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres kentang terhadap mastitis pada ibu menyusui dengan menggunakan Uji T Berpasangan karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berskala interval. Uji T Berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan intervensi (sugiyono, 2017).

Syarat-syarat Uji T Berpasangan (Penelitian & Bisnis, 2009)

1. Variabel (numerik) diukur secara berulang sebanyak 2 kali.
2. Berskala interval.

3. Berpasangan karena memenuhi kriteria variabel yang sama dan diambil dari subjek yang sama karena dilakukan pengukuran secara berulang.

Uji T berpasangan diawali dengan melakukan analisis prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapirp-Wilk*. Dalam program SPSS yaitu melihat *output Test Of Normality* pada kolom *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> \alpha$ maka uji yang dihunakan adalah t-test, sebaiknya data dikatakan normal jika nilai signifikan $< \alpha$ maka uji yang digunakan adalah *wilcoxon* (Sugiyono, 2013).

2. Uji T berpasangan

Analisis ini bertujuan menguji perbedaan tingkat skala nyeri, bengkak dan ketidaknyaman sebelum intervensi kompres kentang daan sesudah intervensi kompres kentang. Analisis ini dilakukan dengan teknik analisis compare means uji paired sample T-test. Jika nilai signifikan tabel kurang dari 0,05 pada tabel paired sample test maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan antara tingkat skala nyeri, bengkak dan ketidaknyamanan sebelum intervensi kompres kentang dan sesudah intervensi kompes kentang atau dapat dinyatakan bahwa kompres kentang memiliki pengaruh terhadap mastitis non-infeksi pda ibu menyusui.

4.11 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu membawa rekomendasi dari institusi untuk pihak lain dengan cara mengajukan permohonan lain kepada institusi/ lembaga tempat penelitian yang dituju oleh peneliti. Setelah mendapatkan

persetujuan, barulah peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Menurut prinsip dasar dan kaidah dalam etika penelitian meliputi :

1. Lembar persetujuan peneliti (*Informed Consent*)

Melakukan penelitian, peneliti harus membawa surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. *Informed Consent* atau surat persetujuan riset diberikan kepada peneliti kepada responden yang berisi tentang informasi studi penelitian dan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya, sehingga responden akan memutuskan apakah anak terlibat atau tidak dalam penelitian. Jika subjek bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan dan apabila tidak bersedia maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden (Notoatmodjo, 2012)

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi dan responden tetap dirahasiakan dan peneliti melindungi semua data yang dikumpulkan dalam lingkup proyek dari pemberitahuan kepada orang lain dan hanya kelompok data yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012).

3. Tanpa Nama (*Annonimity*)

Annonimity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur, hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden secara lengkap pada lembar pengumpulan data, tetapi diganti dengan inisial nama (Notoatmodjo, 2012).